

# **PERANAN PENYULUH TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA BERBASIS UBI KAYU (Manihot utilisima Pohl)**

*Safitri<sup>1</sup>, Asih Mulyaningsih<sup>2</sup>, Ari Tresna Sumantri<sup>2</sup>*

1 Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
2 Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
*e-mail : safitri\_9280@yahoo.com*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan di Desa Teja Alas Pancaregang Kabupaten Serang yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluhan pertanian dilakukan pada sekelompok petani perempuan, bagaimana pendapatan industri rumah tangga berbasis singkong dan bagaimana peran perluasan dari pendapatan rumah industri berbasis singkong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Responden yang menggunakan 25 petani perempuan atau sensus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif, skala Likert, interval kelas, pendapatan usaha dan tabulasi silang. Data penelitian yang dihasilkan dalam menjalankan peran tugas konselor dan fungsi konseling dengan 5 variabel peran. menghasilkan skor tertinggi pada peran motivator dengan kategori peran tinggi 15,2% dari skor pendapatan industri dari 100 Tingkat rumah tangga berbasis singkong sebesar 56% dengan kategori rendah. pendapatan rumah tangga industri singkong berbasis rendah dengan mayoritas peran dalam kategori tinggi. Ini dikarenakan ada variabel atau faktor-faktor lain di luar peran penyuluh yang memiliki hubungan dengan industri berbasis pendapatan rumah tangga seperti harga jual singkong, faktor alam dan modal.*

*Kata Kunci: peran penyuluhan, pendapatan dan industri rumah tangga*

## **ABSTRACT**

*The study is conducted in the village of Teja Alas Pancaregang District of Serang which aims to find out how the role of agricultural extension is carried out on a group of women farmers, how the industry earnings of cassava-based household and how the role of the extension of the income of cassava-based industrial house. The research method used in this study is a survey method. Respondents who used the 25 women farmers or take a census. The data used in this study are secondary and primary data. The data obtained were then analyzed with descriptive analysis, Likert scale, interval class, business income and cross tabulation. The research data generated in performing the role of counselor duties and functions do counseling with 5 variable roles. produced the highest scores on the role of a motivator with high role category 15.2% of industry revenue score of 100 Level of cassava-based household by 56% with the low category. Industrial household income of cassava-based low with the majority of roles in the high category. This dikarnakan no variables or other factors beyond the role of extension agents who have a relationship to the household income-based industries such as cassava selling prices, natural factors and capital.*

*Keyword: role of extension, income and home industry*

## 1. PENDAHULUAN

Penyuluh pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian. Van Den Ban dan Hawkins (1999), menyatakan bahwa peranan utama penyuluhan di banyak negara pada masa lalu dipandang sebagai ahli teknologi dari peneliti ke petani. Sekarang peranan penyuluhan dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan itu.

Ubi kayu merupakan salah satu komoditi pangan pengganti beras yang dapat mencukupi kebutuhan karbohidrat. Hal ini seiring dengan program pemerintah yaitu penganekaragaman pangan non beras (diversifikasi pangan) yang bertujuan mengatasi ketergantungan penduduk terhadap beras sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan. Ubi kayu selain dikonsumsi langsung yaitu dibuat singkong rebus atau singkong goreng, ubi kayu juga bisa dikonsumsi dalam berbagai macam bentuk olahan seperti gaplek, pellet dan tapioka. Selain sebagai bahan makanan ubi kayu juga digunakan sebagai bahan bakar alternatif yaitu bio ethanol, sebagai pakan ternak, komoditi ekspor dan bahan baku industri.

Keberhasilan usaha industri rumah tangga berbasis ubi kayu yang dikelola oleh kelompok wanita tani dapat dilihat dengan meningkatkan motivasi untuk mengelola produk berbasis ubi kayu dan selanjutnya dapat lebih meningkatkan kesejahteraan wanita tani. Sehingga perlu adanya peranan penyuluh

pertanian yang dapat memberi sumbangsih terhadap bagaimana wanita tani dapat mengelola produk berbasis ubi kayu yang baik, dapat meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan pendapatan.

Melihat uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti peranan penyuluh pertanian terhadap pendapatan industri rumah tangga berbasis ubi kayu (*Manihot Utilissima Pohl*) di Desa Pancaregang Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: (i) Bagaimana peranan penyuluh yang dilakukan kepada Kelompok Wanita Tani? (ii) Berapa pendapatan usaha industri rumah tangga berbasis ubi kayu? (iii) Bagaimana peranan penyuluh terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga berbasis ubi kayu dilihat dari peranan penyuluh sebagai fasilitator, komunikator, motivator, konsultan dan pemandu petani.

Adapun tujuan penelitian ini antara lain yaitu: (i) Mengetahui peranan penyuluh yang dilakukan kepada Kelompok Wanita Tani (ii) Mengetahui pendapatan usaha industri rumah tangga berbasis ubi kayu (iii) Mengetahui peranan penyuluh terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga berbasis ubi kayu dilihat dari peranan penyuluh sebagai fasilitator, komunikator, motivator, konsultan dan pemandu petani

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Penelitian ditentukan

secara sengaja (*sampling purposive*) dengan pertimbangan bahwa di tempat ini terdapat industri pengolahan ubi kayu yang diusahakan oleh Kelompok Wanita Tani di Desa Pancaregang Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang Provinsi Banten. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuisisioner (angket) yang diisi langsung oleh peneliti sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari responden, serta pengamatan langsung dilapangan. Data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan penelitian, maupun sumber terkait lainnya seperti badan pusat statistik, perpustakaan, internet, laporan penelitian terdahulu, majalah serta, sumber terpercaya lainnya. Serta partisipasi langsung dilapangan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data, meliputi:

#### **Peranan Penyuluh Kepada Kelompok Wanita Tani**

Sikap kelompok wanita tani mengenai peranan penyuluh yang dilakukan kepada kelompok wanita tani dengan menggunakan skala likert, dengan membentuk lima kategori jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Skor dinyatakan dalam bilangan bulat (1,2,3,4,5). Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, tidak setuju (TS) diberi skor 2, ragu-ragu (RG) diberi skor 3, setuju (ST) diberi skor 4, sangat setuju (SS) diberi skor 5 (Sugiyono, 2005).

Skala likert melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan, untuk mengetahui banyaknya kelas interval yang diperlukan maka tingkat peranan penyuluh pertanian

dibedakan menurut tiga tingkatan kelas (tinggi, sedang dan rendah). Banyaknya kelas interval dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Suparman (1996) dalam Najib (2010), yaitu :

Dimana :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

C = Interval kelas

$X_n$  = Skor maksimum

K = Jumlah Kelas

$X_i$  = Skor minimum

Hasil perhitungan di atas dapat dipergunakan untuk membuat klasifikasi tingkat peranan penyuluh menurut interval kelas, yaitu tidak berperan, berperan, dan sangat berperan.

#### **Pendapatan Industri Rumah Tangga**

##### **Berbasis Ubi Kayu (Rp/Bulan)**

Pendapatan kelompok wanita tani dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan usahatani. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

TC = Total biaya dari industri rumah tangga berbasis ubi kayu (Rp)

TFC = Total biaya tetap dari industri rumah tangga berbasis ubi kayu (Rp)

TVC = Total biaya variabel dari industri rumah tangga berbasis ubi kayu (Rp)

$$TR = Y \times Py$$

TR = Total penerimaan dari industri rumah tangga berbasis ubi kayu (Rp)

Y = Total produk yang terjual dari industri rumah tangga berbasis ubi kayu (Rp)

Py = Harga produk dari industri rumah tangga berbasis ubi kayu (Rp)

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Hasil dari pendapatan kelompok wanita tani dibedakan menurut tiga tingkatan kelas (tinggi, sedang dan rendah). Banyaknya kelas interval dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Suparman (1996) dalam Najib (2010).

### Peranan Penyuluh Terhadap Pendapatan Industri Rumah Tangga Berbasis Ubi Kayu

Data yang terkumpul dari hasil peranan penyuluh dan pendapatan kelompok wanita

tani ditabulasikan dengan menggunakan SPSS 17.0.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Peranan penyuluh yang dilakukan kepada kelompok wanita tani

Bersarkan hasil kuisioner dan analisis data menggunakan skala likert dan interval kelas. diperoleh nilai untuk tanggapan responden terhadap peranan penyuluh adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Peranan Penyuluh yang dilakukan kepada Kelompok Wanita Tani**

No	Peran Penyuluh	Kelas Kategori (%)			Persentase %
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Fasilitator	0 (0%)	8 (6,4)	17 (13,6)	20%
2	Komunikator	0 (0%)	8 (6,4)	17 (13,6)	20%
3	Motivator	0 (0%)	6 (4,8)	19 (15,2)	20%
4	Konsultan	0 (0%)	7 (5,6)	18 (14,4)	20%
5	Pemandu Petani	0 (0%)	9 (7,2)	16 (12,8)	20%
<b>Jumlah</b>			125		100%

Keterangan : Interval Kelas 8 18,67 = Rendah ; 18,68 29,35 = Sedang ; 29,36 40,03 = Tinggi

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai peranan penyuluh yang dilakukan kepada kelompok wanita tani berada pada kategori tinggi dan sedang dengan skala 18,68 hingga 40,03. Skor peranan tertinggi pada kategori tinggi adalah peranan penyuluh sebagai motivator dengan persentase sebesar 15% (tinggi).

Peranan penyuluh sebagai motivator memperoleh skor tertinggi dibandingkan peranan fasilitator, komunikator, konsultan dan pemandu petani, hal ini disebabkan karena pada pengamatan langsung lapangan terbukti bahwa peranan penyuluh sebagai motivator mampu memotivasi wanita tani agar selalu semangat dalam menjalankan usahanya,

mendorong mereka untuk aktif dalam organisasi seperti kelompok tani atau gabungan kelompok tani. Selain itu, dorongan kepada wanita tani untuk selalu mencoba bahkan menciptakan sendiri inovasi yang berhubungan dengan bidang usahatani yang digeluti, juga mendorong mereka untuk menciptakan kewirausahaan.

Dari data pada tabel hasil peranan penyuluh yang dilakukan kepada wanita tani, dapat disimpulkan bahwa setiap wanita tani mempunyai penilaian yang berbeda-beda pada peranan penyuluh, namun mayoritas penilaian kelompok wanita tani terhadap peranan yang dilakukan oleh penyuluh mempunyai penilaian yang baik atau tinggi.

### 3.2 Pendapatan industri rumah tangga berbasis ubi kayu

Pendapatan industri rumah tangga berbasis ubi kayu yang diusahakan oleh kelompok wanita tani yang ada di Desa Pancaregang Kecamatan Tunjung Teja adalah hasil pengurangan dari penerimaan dan total usah, jumlah pendapatan maksimal kelompok wanita tani sebesar Rp. 638.911.11, dan pendapatan minimal sebesar Rp. 181.649.71, untuk mengkategorikan besarnya pendapatan hasil usaha ini dihitung dengan menggunakan interval kelas. Berikut adalah tabel ringkasan hasil perhitungan usaha industri rumah tangga berbasis ubi kayu yang dijalankan oleh kelompok wanita tani.

**Tabel 2. Kategori Pendapatan Kelompok Wanita Tani**

No	Kategori	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	21	84%
2	Sedang	0	0%
3	Tinggi	4	16%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Keterangan : Interval Kelas 181649,71  
334070,14 = Rendah ; 334070,15 486490,58 =  
Sedang ; 486490,59 638911,02 = Tinggi  
*Sumber: Data Primer, 2014*

Hasil dari data pada tabel hasil pendapatan kelompok wanita tani di Desa Pancaregang menunjukkan bahwa mayoritas dari kelompok wanita tani mempunyai penghasilan yang rendah, hal ini disebabkan karena sebagian wanita tani dalam memproduksi produk berbasis ubi kayu masih menggunakan peralatan tradisional dan faktor alam seperti cuaca (pada proses pengeringan) sehingga dalam proses produksi tersebut membutuhkan waktu yang lama sehingga

produksinya tidak efisien dan efektif, selain itu harga produk ubi kayu yang masih rendah.

### 3.3 Peranan Penyuluh terhadap Pendapatan Industri Rumah Tangga Berbasis Ubi Kayu

Peranan penyuluh terhadap pendapatan industri rumah tangga berbasis ubi kayu yang diusahakan oleh wanita tani dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan tabulasi silang melalui program SPSS 17.0.

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang dapat diketahui bahwa seluruh peranan penyuluh pada kategori sedang dan tinggi, tetapi mayoritas pendapatan wanita tani rendah. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa peranan penyuluh mengandung pengertian perubahan perilaku petani melalui pendidikan non formal, proses perkembangan dirinya sebagai individu, hingga memungkinkan petani berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Penyuluh sudah melaksanakan peranannya dengan baik akan tetapi masih banyak faktor atau variabel yang secara langsung berhubungan dengan pendapatan usahatani diluar peranan penyuluh pertanian diantaranya harga jual produk ubi kayu juga masih relatif murah, bahan baku ubi kayu yang kuantitas dan kualitas masih rendah yang menyebabkan hasil produk ubi kayu tidak optimal, hasil produk masih tergantung keadaan alam seperti cuaca yang sangat dibutuhkan pada proses penjemuran, apabila musim panas wanita tani akan lebih cepat menghasilkan produknya dan sebaliknya apabila musim hujan wanita tani harus

menunggu waktu yang cukup lama untuk menghasilkan produknya sehingga pendapatan wanita tani akan tersendat untuk beberapa hari dan wanita tani tidak bisa memproduksi lagi sebelum mendapatkan uang dari hasil penjualannya, dan modal usaha yang masih terbatas.

## **4. SIMPULAN**

### **4.1. Simpulan**

1. Peranan penyuluh pengolah ubi kayu yang dilakukan oleh kelompok wanita tani tinggi dengan persentasi sebagai motivator 15,2%, konsultan 14,4%, fasilitator sebesar 13,6%, komunikator sebesar 13,6%, dan pemandu petani sebesar 12,8%.
2. Pendapatan industri rumah tangga berbasis ubi kayu yang diproduksi oleh kelompok wanita tani yang ada di Desa Pancaregang, Kecamatan Tunjung Teja sebesar Rp. 181649,71 - Rp. 334070,14 termasuk dalam kategori rendah, hal ini disebabkan karena faktor atau variabel diluar peranan penyuluh seperti faktor alam dan harga produk ubi kayu yang masih murah.
3. Peranan penyuluh terhadap pendapatan industri rumah tangga berbasis ubi kayu yang dikelola oleh kelompok wanita tani menunjukkan peranannya tinggi dan pendapatannya rendah. Artinya peranan penyuluh yang sudah baik tidak diikuti dengan pendapatan wanita tani, hal ini disebabkan karena faktor atau variabel diluar peranan penyuluh seperti faktor alam, harga produk ubi kayu yang masih murah dan modal masih terbatas.

### **4.2. Saran**

1. Peranan penyuluh pertanian dalam melakukan kegiatan penyuluhan harus bersifat kontinuitas dengan pembinaan-pembinaan yang lebih bersifat pada pemilihan bahan baku yang lebih berkualitas agar terjadi peningkatan hasil produksi serta pendapatan.
2. Untuk meningkatkan pendapatan usaha industri rumah tangga berbasis ubi kayu seluruh wanita tani sebaiknya memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh penyuluh.
3. Dukungan dan kebijakan pemerintah kepada penyuluh harus lebih ditingkatkan lagi agar penyuluh bisa membentuk koperasi wanita tani sehingga wanita tani dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman modal untuk meningkatkan produksinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2014. *Kecamatan Tunjung Teja dalam Angka 2013*. Serang : BPS Provinsi Banten.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2013. *Provinsi Banten dalam Angka 2013*. Serang : BPS Provinsi Banten.
- Najib, M dan Rahwita, Henny. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara*. [Jurnal]. Volume 28 Nomor 2. Halaman 116-127.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Undang – Undang Republik Indonesia. 2006. Nomor 16 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Van Den Ban A, W, Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.

